**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Metode Tutor Sebaya**

Menurut John W. Santrock (2008 : 393), metode tutor sebaya merupakan cara mengajar yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan beberapa orang siswa berprestasi baik suatu kelompok dalam kegiatan belajar mengajar sebagai asisten untuk menyampaikan materi kepada siswa yang lain. Hal ini menjelaskan bahwa metode tutor sebaya merupakan cara lain dari sistem pengajaran yang dilakuakn oleh pengajar yang melibatkan siswa sebaya berprestasi baik dalam membantu siswa lain memahami materi pelajaran.

Pendapat lain Tutor Sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas jadi, sistem pengajaran dengan Tutor  Sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Metode Tutor Sebaya merupakan suatu metode yang menuntut keaktivan siswa, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain (Suwanda. 2007. http://smkswadayatmg.wordpress.com)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum menerapkan metode tutor sebaya diantaranya sebagai berikut:

1. Syarat-syarat menjadi tutor

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang tutor yaitu:

1. Dapat membangun keakraban dan saling percaya
2. Komunikatif
3. Cepat menguasai materi
4. Melibatkan peserta dengan aktif
5. Memilki rasa humor yang tinggi
6. Peranan dan manfaat belajar dengan tutor sebaya

Dalam proses belajar mengajar seorang tutor mempunyai pesan yang sangat penting. Seorang ahli mengatakan seorang tutor tidak hanya berperan dalam memberikan materi pelajaran, pengarah dan menyajikan aktivitas pembelajaran akan tetapi di tuntut memiliki tanggung jawab atas berlangsungnya pembelajaran agar mempunyai tujuan yang diharapkan (Muhamad Irsan, 2007 : 23).

Sedangkan menurut Menurut John W. Santrock (2008 : 395) menerapkan Tutor Sebaya mempunyai bebrapa manfaat, diantaranya :

1. Adakalanya hasil lebih baik bagi anak siswa yang mempunyai perasaan tertekan, malu atau takut kepada guru.
2. Bagi tutor kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mendapatkan tugas dan melatih kesabaran.
3. Strategi belajar dengan tutor sebaya

Menurt Wina Sanjaya (2006, 37), strategi dapat dikatakan sebagai suata pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetansi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pola/ cara yang ditetapkan sebgai hasil kegiatan strategi itu dalam proses pembelajaran, dinamakan suatu metode pembelajaran. Jadi dengan demikian metode pada dasarnya berangkat dari suatu strategi tertentu.

Agar pembelajaran tutor sebaya mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, (Aria Djalil 1997: 248 dalam Galuh Permatasari, 2008 ) menuliskan saran penggunaan tutor sebaya sebagai berikut :

1. Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai.
2. Jelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas). Misalnya : agar pelajaran mudah dipahami.
3. Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai.
4. Gunakan cara yang praktis.
5. Hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru.
6. Pusatkan kegiatan pada keterampilan yang akan dilakukan tutor.
7. Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor.
8. Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.
9. Jagalah agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong.
10. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar menurut Hamalik ( 2008) adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam pembelajaran perlu adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi antara guru dengan siswa akan terjalin dengan baik apabila siswa aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran guru hendaknya menyajikan behan pelajaran dengan menggunakan metode yang mengikutsertakan siswa secara aktif. Hal ini sesuai dengan tugas guru sebagai fasilitator dalam belajar.

Aktivitas guru dalam pembelajaran tentu tidaklah sama. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Salah satu ciri pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar aktivitas guru dengan siswa. Makin tinggi aktivitas belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pelajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang aktivitas siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.

1. **Pembelajaran Sains**

Pembelajaran mengandung dua kegiatan dan melibatkan dua pihak, kegiatan yang dimaksud yaitu belajar dan membelajarkan. Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Siswa adalah pihak yang menjadi fokus sebagai pelaku belajar, sedangkan guru adalah pihak yang menjadi fokus untuk menciptakan situasi hingga terjadinya proses belajar pada diri siswa. Belajar dan membelajarkan merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kedua konsep tersebut terpadu dalam satu kegiatan mana kala interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajar. (Depdiknas, 2004).

Pembelajaran Sains tidak lain merupakan proses konstruksi pengetahuan (Sains) melalui aktivitas berfikir anak. Dalam kesempatan ini anak diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri melalui proses komunikasi yang menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan pengetahuan yang akan atau harus mereka temukan. Dengan demikian, kondisi seperti ini akan mampu menjadikan anak berdaya yang sangat penting dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sumaji, 1998 dalam Tahniah, 2009).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains (dalam arti sempit) sebagai disiplin ilmu terdiri atas *Psysical Sciences* dan *Life Sciences*. Termasuk *Psysical Sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogy, meteorology, dan fisika. Sedangkan *Life Sciences* meliputi biologi, zoologi, dan fisiologi. James Conan (Holon Dar Roller, 1958) dalam (Sumaji, 1998 dalam Tahniah, 2009) mendefinisikan Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimen dan observasi serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.

IPA (Sains) berkaitan dengan cara mencaritahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA (Sains) bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Tim Pustaka, 2007). Ini berarti dalam pembelajaran harus memperhatikan pengalaman indera sebelum terbentuknya kesimpulan-kesimpulan logis. Pembelajaran yang sama sekali tidak mengindahkan pengalaman indera merupakan suatu kegiatan asing dalam lingkup pembelajaran Sains. Pembelajaran seperti ini, tentunya tidak sesuai dengan hakekat ilmu pengetahuan dan dan hasil yang akan didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Prestasi Belajar**

 Sebelum membicarakan mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian mengacupada prinsip yang sama. Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dimyati dan Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akibat belajar tersebut maka kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik makin bertambah baik. Sedangkan menurut Hamalik (2008) belajar adalah suatu proses perubahan dalam sejumlah tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman, interaksi dengan lingkungan.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, yaitu :

1. Belajar merupakan proses dan pemantapan suatu kematangan diri para siswa.
2. Belajar akan lebih mantap dan selektif terutama jika motivasi datang dari dalam atau dasar kebutuhan atau kesadaran sendiri. Lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi rasa tertekan dan menderita.
3. Dalam banyak hal belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau kebiasaan.
4. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif dan membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain.
5. Belajar sedapat mungkin dibuat ke dalam bentuk aneka tugas sehingga anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari belajar yang telah dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok dalam pendidikan, sebagai usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan atau kecakapan tertentu yang dapat dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat.

Slameto (2003) menjelaskan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu antara lain :

1. Faktor intern

Faktor *intern* adalah semua faktor yang ada pada siswa, yang termasuk faktor intern antara lain: bakat, motivasi, konsentrasi, minat, keadaan jasmani atau alat indera.

1. Faktor ekstern

Faktor *ekstern* adalah semua faktor yang berada di luar diri pribadi si pelajar dalam hal ini berupa lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, masyarakat dan sarana belajar.

1. Faktor teknik dan pendekatan belajar.

Jika faktor *intern* dan *ekstern* adalah baik maka agar proses belajar dan hasilnya baik haruslah ditunjang oleh teknik belajar yang baik. Dalam kaitannya dengan cara belajar siswa disekolah, ada beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar yang baik, yaitu menyusun rencana belajar, membuat rangkuman tentang hal-hal yang dianggap perlu, membaca catatan hasil belajar, memanfaatkan sumber belajar, menganalisis atau mengerjakan soal atau tugas dan membuat situasi yang kondusif untuk belajar.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, sebagai hasil dari aktifitas belajar.

**E. Kerangka Berpikir**

 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini menuntut adanya sumberdaya yang berkualitas. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan berbagai cara terutama peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dalam membimbing siswa menguasai materi pelajaran.

 Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga diperoleh prestasi siswa yang semakin baik. Sebaliknya penggunaan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran akan menyebabkan siswa merasa kaku, bosan dan kurang bergairah dalam belajar.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan penerapan metode Tutor Sebaya/*Feer Tutoring.* Beberapa ahli menyatakan bahwa metode Tutor Sebaya tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran tetapi juga memberi dampak langsung terhadap perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, yaitu caranya dengan memberikan pengalman langsung kepada siswa dalam proses belajar mengajar baik siswa sebagai tutor atau siswa sebagai anggota tutor.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 14 Mataram terlihat guru kelas III lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan menyatakan bahwa dalam belajar siswa sangat sulit mengerti dan memahami pelajaran dan lebih banyak mengantuk pada saat pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak menarik, sehingga siswa merasa bosan serta sulit untuk memahami materi yang disampaikan dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dengan mencoba menerapkan metode Tutor Sebaya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di SDN 14 Mataram.

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori diatas di atas, maka peneliti dapat dapat mengajukan hipotesisi tindakan sebagai berkut : Jika metode Tutor Sebaya diterapkan secara optimal pada siswa kelas III SDN 14 Mataram maka prestasi belajar siswa akan meningkat.